

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan. Menurut Alwasilah (2012:59) “Penguasaan tentang teori menulis tidak akan membuat siswa produktif menulis.” Pendapat tersebut menyatakan, bahwa tidak hanya cukup dengan teori saja pada kegiatan menulis melainkan butuh proses dan latihan. Serta pada kegiatan menulis haruslah langsung pada sebuah praktik karena pada saat berteori belum tentu semua teori dapat diserap secara baik dan akan menghasilkan sebuah produk tulisan yang baik. Melainkan latihan dan terus dengan berlatih yang akan menjadi kebiasaan untuk dapat menulis.

Menulis juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis atau kegiatan menulis merupakan kegiatan yang aktif-kreatif artinya tidak hanya paham namun dapat mengaplikasikan ke dalam sebuah tulisan atau karya yang memiliki nilai guna, terlebih di dalam mengonversi sebuah teks.

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Menurut Tarigan (2008:1), mengatakan bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa jika

sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus –menerus dan sistematis, yakni harus sering berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keterampilan menulis terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan menulis sudah termasuk ke dalam kegiatan memproduksi dan mengonversi. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian. Dari keempat keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran. Menulis merupakan seni atau arti dari sebuah pembelajaran.

Keterampilan menulis juga perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan diseluruh jenjang pendidikan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada sekolah menengah atas adalah keterampilan menulis kreatif karya sastra. Salah satu materi yang menggunakan keterampilan menulis yaitu materi teks negosiasi.

Negosiasi adalah proses interaksi sosial bertujuan mendapatkan kesepakatan diantara pihak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain.

Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013:134). Proses negosiasi sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari, seperti misalnya bernegosiasi *via sms*, *whatapps*, bahkan *chatting* melalui *facebook* atau media sosial lainnya dengan kepentingan masing-masing individu. Dalam kehidupan sehari-hari, proses negosiasi merupakan hal yang umum dilakukan. Bahkan, setiap orang mungkin pernah melakukan kegiatan tawar menawar, terutama dalam hal jual beli.

Kedua pihak yang melakukan negosiasi mempunyai hak terhadap hasil yang akan disepakati. Hasil akhir dari negosiasi tersebut harus terdapat persetujuan dari semua pihak dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat bahwa hasil siswa dalam kemampuan menulis tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan faktor (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis; dan (3) siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan.

Tujuan orang bernegosiasi adalah menemukan kesepakatan kedua belah pihak secara adil dan dapat memenuhi harapan atau keinginan kedua belah pihak.

Selain itu, tujuan dari negosiasi dapat juga untuk mendapatkan keuntungan, menghindarkan kerugian atau memecahkan masalah yang lain. Hasil dari sebuah negosiasi adalah adanya suatu kesepakatan yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Selain itu, dijelaskan lebih lanjut oleh Varner (2013:141) bahwa dalam proses negosiasi, negosiator harus memahami tujuannya dan tujuan pihak lainnya. Dengan begitu, terciptalah sebuah budaya baru dalam negosiasi.

Budaya tersebut akan berdampak besar dalam proses negosiasi dan keputusan yang dihasilkan. Jadi, negosiasi juga akan menghasilkan sebuah kondisi baru sesuai dengan tujuan dari kedua belah pihak yang bernegosiasi. Secara lebih rinci, tujuan negosiasi pada intinya adalah 1) menyelesaikan perselisihan karena ada perbedaan pendapat, 2) mengadakan perundingan untuk mendapatkan kesepakatan, dan 3) membuat persetujuan di antara kedua belah pihak (Yuniawan 2012:83). Selain itu, melalui negosiasi juga diperoleh suatu kondisi baru baik itu melalui pola pikir ataupun perilaku sesuai dengan tujuan para negosiator. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Warih Purwaningsih (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa kelas x Madrasah Syekh Yusuf Sungguminasa .” Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penulis bereksprimen dengan media pembelajaran.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks Negosiasi siswa masih rendah
2. Kurangnya minat dan motivasi menulis siswa
3. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks Negosiasi rendah
4. motivasi belajar bahasa Indonesia yang kurang karena lebih banyak menghabiskan waktu bermain *smartphone*,
5. siswa masih mengalami kesulitan saat menulis teks negosiasi.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di paparkan di atas , agar peneliti mencapai sasaran hasil yang akan dicapai maka peneliti membuat pembatasan masalah yakni “Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat.” Alasan pembatasan masalah ini adalah untuk melihat kemampuan menulis siswa SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat tentang Menulis Teks Negosiasi.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan mengembangkan teks Negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021?.

2. Bagaimanakah kemampuan mengembangkan teks Negosiasi berdasarkan ciri kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021?.
3. Bagaimanakah hasil kemampuan siswa menulis teks Negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan mengembangkan teks Negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021?.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengembangkan teks Negosiasi berdasarkan ciri kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021?.
3. Untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa menulis teks Negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks ulasan yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan

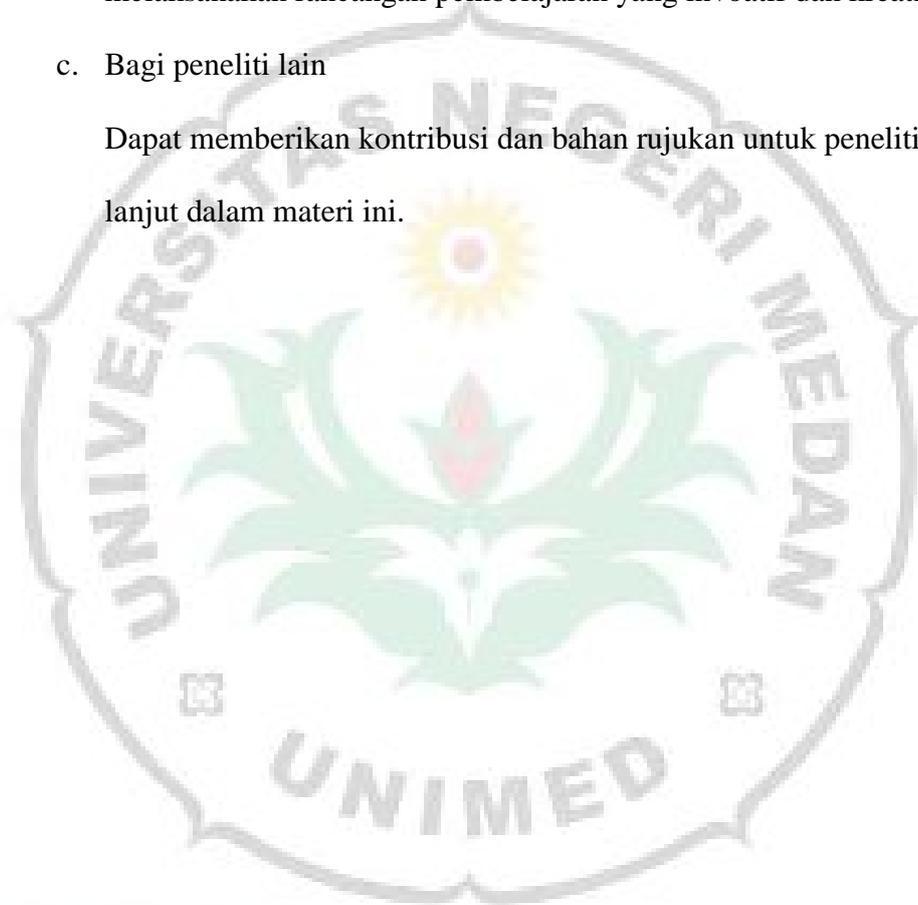
kaidah kebahasaannya.

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam materi ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY